

KELAYAKAN DAN KELENGKAPAN FASILITAS KESELAMATAN KERJA UNTUK BISA MENJAMIN K3 SISWA DI BENGKEL PEMESINAN SMK NEGERI 1 PADANG

FEASIBILITY AND COMPLETENESS OF WORK SAFETY FACILITIES TO BE ABLE TO QUARANTEE THE K3 OF STUDENT IN THE MACHINING WORKSHOP OF SMK NEGERI 1 PADANG

Agung Pradana Putra⁽¹⁾, Muhamad Thaufiq Pinat⁽²⁾, Irzal⁽³⁾, Rahmat Azis Nabawi⁽⁴⁾

¹Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

agung.pp1902@gmail.com

mtpinat@yahoo.com

irzal126@yahoo.com

azis1621@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang kelayakan dan kelengkapan fasilitas keselamatan kerja untuk bisa menjamin K3 siswa di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan dan kelengkapan fasilitas keselamatan kerja untuk bisa menjamin K3 siswa di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dan metode kuantitatif sebagai pelengkap hasil penelitian dalam bentuk angket dan analisis data yang didapat. Penelitian ini mendapatkan hasil dari perhitungan terhadap 9 butir soal yang tersedia pada angket yang berkaitan dengan kelayakan dan kelengkapan fasilitas K3 di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang yang diberikan kepada 10 guru teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang termasuk dalam kategori “kurang baik”, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata angket 25,6 berada di kategori kurang layak, sesuai dengan hasil yang didapat pada saat wawancara dimana responden menyatakan kelayakan fasilitas di bengkel pemesinan kurang layak digunakan karena beberapa peralatan sudah tidak baik untuk digunakan tetapi beberapa fasilitas masih bisa gunakan dengan memanfaatkan penggunaannya secara bergantian pada saat praktek agar bisa melindungi siswa dari kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Kelayakan, Kelengkapan, Fasilitas Keselamatan Kerja, Pemesinan, SMK Negeri 1 Padang

Abstract

The problem in this study is about the feasibility and completeness of work safety facilities to be able to guarantee K3 students in the machining workshop of SMK Negeri 1 Padang. The purpose of this research is to find out the feasibility and completeness of work safety facilities to be able to guarantee K3 students in the machining workshop of SMK Negeri 1 Padang. The method used in this study is a qualitative descriptive method that produces descriptive data in the form of oral or written and behavior of the observed people and quantitative methods as a complement to the results of research in the form of questionnaires and analysis of the data obtained. This research obtained the results of the calculation of 9 points of questions available in the questionnaire related to the feasibility and completeness of K3 facilities in the 1 Padang State Vocational Engineering workshop given to 10 teachers of engineering of SMK Negeri 1 Padang included in the category of "less good", this is seen from the results of research that states that the average value of 25.6 is in the category of less feasible, In accordance with the results obtained at the time of the interview where respondents stated the feasibility of facilities in machining workshops is less suitable for use because some equipment is not good for use but some facilities can still be used by utilizing their use interchangeably at practice in order to protect students from work accidents.

Keywords: Feasibility, Completeness, Work Safety Facilities, Machining, Vocational High School 1 Padang

I. Pendahuluan

Pendidikan yaitu kegiatan manusia untuk menciptakan dan menumbuhkan kemampuan jasmani dan rohani sesuai dengan budaya dan adat yang ada pada masyarakat (Ihsan, 2005). Pendidikan juga disebut sebagai teknik pengamalan kemampuan dan norma dalam kehidupan masyarakat (Putri et al., 2021) Pendidikan bertujuan untuk melengkapi pribadi dalam keseimbangan, perdagangan, organik, serasi, dan dinamis untuk mencapai tujuan hidup manusia (Pinat, 2011). Pendidikan adalah suatu kapitalisme pengembangan faktor produksi manusia yang sangat dibutuhkan dalam segala bidang, data dan proses pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan keadaan masyarakat yang akan terus berubah (Diandra et al., 2020). Fungsi pendidikan adalah menyatukan potensi dan membimbing sifat dan martabat kultur bangsa demi meningkatkan ilmu pengetahuan bangsa, dan tujuan pembelajaran adalah meningkatkan potensi diri peserta didik (Rio Ramadhan, Jasman, Arwizet, 2021). Pengetahuan pendidikan merupakan bentuk pengetahuan tentang pendidikan yang dihasilkan dari riset (Mudyahardjo, 2001). Pendidikan juga merupakan proses membawa siswa untuk bisa menempatkan diri sebaik mungkin dengan lingkungan agar menghasilkan perubahan pada dirinya dan berguna bagi kehidupan masyarakat (Mudyahardjo, 2001). Pendidikan diharapkan mampu memahami dirinya sendiri, orang lain dan tempat sekitar, dengan itu pendidikan dapat mencapai tujuannya yaitu melatih kreatifitas (Ibrahim, 2013). K3 merupakan cara membentuk lapangan kerja yang terjamin, agar bisa melindungi dari kecelakaan akibat kerja dan dapat mengembangkan daya guna dan produksi kerja (Frimananda et al., 2021).

K3 adalah wujud kegiatan untuk mewujudkan lapangan kerja yang aman, terhindar dari penyakit, sehingga dapat terhindar bahaya kerja atau kejadian yang tidak diinginkan agar dapat meningkatkan produktifitas dan tidak merugikan pekerja ataupun materi, jadi untuk menghambat terjadinya kecelakaan kerja di suatu bengkel atau tempat kerja harus menerapkan dan memperkuat faktor keselamatan dan kesehatan kerja (Irzal, 2016). Proses menaikkan IPTEK dalam pendidikan kejuruan, ada beberapa aspek penting. Salah satunya adalah penerapan K3 di lingkungan sekolah (Hidayat & , Jasman, Mulianti, 2021). Keselamatan kerja memiliki tujuan lingkungan kerja yang bersifat teknik. Keselamatan kerja adalah spekulasi dan cara untuk melindungi integritas para pekerja, dari segi keilmuan keselamatan kerja adalah wawasan dan pelaksanaan dalam usaha meminimalisir kecelakaan kerja (Candrianto, 2020).

Aspek yang timbul pada setiap tragedi kecelakaan kerja salah satunya adalah aspek manusia, fasilitas dan sistem manajemen K3 yang ada pada suatu lembaga (Suma'mur, 1996).

Tujuan penerapan program K3 di suatu industri dapat pandang dari kejadian kecelakaan yang terjadi. Masalah kecelakaan kerja yang timbul di Indonesia harus lebih diperhatikan mengingat banyaknya terjadi kecelakaan kerja (Suma'mur, 2009).

Penyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti kelalaian manusia, kecelakaan akibat mesin, ketersediaan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja, faktor lingkungan. Maka peneliti ingin meneliti tentang fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja untuk bisa menjamin kesehatan dan keselamatan kerja pada saat praktek di bengkel pemesinan. Banyaknya terjadi kecelakaan kerja dikarenakan kurangnya perhatian terhadap perlengkapan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja, maka harus diperhatikan tentang kelayakan dan kelengkapan dari fasilitas tersebut agar terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan aman. Keselamatan kerja berkaitan dengan semua proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja atau bahaya yang terjadi di lingkungan kerja (Swasto, 2011). Keselamatan kerja adalah tempat utama untuk mengatasi akibat dari kecelakaan kerja (Widayana, 2014).

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan lingkungan kerja seperti tempat kerja, mesin, fasilitas dan lingkungan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja sehingga pekerja dan lingkungannya aman atau terhindar dari kecelakaan kerja, kerusakan dan kerugian para pekerja.

II. Metode

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui kelayakan dan kelengkapan fasilitas keselamatan kerja untuk bisa menjamin K3 siswa di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang tertuju pada penjelasan deskripsi atau gambaran secara teratur dan tepat mengenai keadaan sesungguhnya yang diperoleh pada tempat penelitian. Metode deskriptif kualitatif adalah metode mengolah data dengan analisis keadaan objek penelitian dengan sajian data yang lebih jelas (Prabowo, 2013). Penelitian kuantitatif digunakan untuk melengkapi hasil penelitian tentang

“Kelayakan dan Kelengkapan Fasilitas Keselamatan Kerja untuk bisa Menjamin K3 Siswa di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 1 Padang”.

B. Responden Penelitian

Responden penelitian adalah informan tentang keadaan dari penelitian yang akan dilaksanakan, jadi responden tersebut mempunyai pengalaman tentang latar belakang penelitian. Penentuan responden pada penelitian ini adalah dengan cara menetapkan responden dengan pertimbangan tertentu yang dapat menghasilkan data secara penuh, artinya memilih orang yang sungguh paham tentang apa yang akan diteliti (Moleong, 2013). Responden pada penelitian ini adalah Kepala Bengkel, Ketua Jurusan dan beberapa guru di jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

C. Sampel

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa teknik mesin yang melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Padang.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 dan bertempat di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 1 Padang beralamat di Jl. Mahmud Yunus Kp. Kelawi Kel. Lubuk Lintah Kec. Kuranji, Padang, Sumatera Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam suatu penelitian adalah mengumpulkan atau mendapatkan data, jika tidak paham dengan cara mengumpulkan data maka peneliti tidak akan menemukan data sesuai dengan apa yang di tentukan (Sugiyono, 2012) Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mendata fasilitas K3 yang tersedia di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang.
2. Observasi, merupakan kegiatan mengamati atau melihat secara langsung suatu subjek yang melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari. Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah tentang kelayakan dan kelengkapan fasilitas keselamatan kerja di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang.
3. Wawancara, adalah percakapan atau interaksi oleh dua orang untuk tujuan tertentu, yaitu sebagai pengaju pertanyaan dan penjawab pertanyaan.
4. Dokumentasi, merupakan suatu kegiatan dalam pengambilan data agar mendapatkan tulisan-tulisan penting yang berhubungan dengan apa

yang akan diteliti sehingga didapat informasi yang benar dan sah bukan dari hasil pemikiran sendiri (Basrowi, 2018). Kegiatan dokumentasi dilaksanakan agar mendapat data mengenai kelayakan dan kelengkapan fasilitas keselamatan kerja di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

5. Angket, yaitu mendapatkan informasi dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan yang tertera nantinya akan diisi oleh responden. Peneliti menyebarkan angket kepada beberapa guru di jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Padang melalui *google form*.

F. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang didapatkan disesuaikan dengan bagian-bagian penelitian, ini dilaksanakan agar mudah dalam menganalisis data yang akan digambarkan dalam bentuk hasil dari penelitian (Miles, 1992).

1. Reduksi Data

Proses pemilihan hal pokok, mengutamakan hal-hal penting dan menyampingkan hal yang tidak penting sehingga menghasilkan deskripsi yang valid agar memudahkan peneliti untuk memperoleh lanjutan data.

2. Penyajian Data

Mendesripsikan semua data yang didapatkan dari beberapa pemberitahuan dengan memungkinkan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian berbentuk teks, naratif, matriks, dan grafis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dengan rinci, mendalam, jelas dan beralasan dari data yang didapatkan tentang kelayakan dan kelengkapan fasilitas keselamatan kerja di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang dengan pembuktian kebenaran dari data tersebut.

4. Analiting

Data yang telah diuraikan selanjutnya dianalisa agar penelitian gampang dimengerti.

5. Concloding

Langkah ini adalah menghasilkan simpulan dari data yang didapat dari analisis dan interpretasi, dari data yang didapatkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi kuantitatif, kemudian yang dipakai data analisa deskriptif. Analisa ini digunakan untuk

mendapatkan hasil besarnya presentasi hasil angket dari responden dengan rumus yang digunakan:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian berupa pengecekan fasilitas keselamatan kerja, kutipan wawancara, dan dokumentasi mengenai kelayakan dan kelengkapan fasilitas keselamatan kerja untuk bisa menjamin K3 siswa di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Prosedur analisa yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif seperti yang telah dijelaskan agar mendapatkan informasi untuk mendapatkan kesimpulan yang dideskripsikan dengan kata-kata.

1. Hasil Pengecekan Fasilitas Keselamatan Kerja

Tabel 1. Hasil Observasi Langsung

No	Nama Peralatan K3	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Apron	6	6	-
2.	Helm Las	36	10	16
3.	Sarung Tangan Safety	6	2	4
4.	Helm Safety	5	5	-
5.	Sepatu Safety	8	6	2
6.	Alat pembersih	4	4	-
7.	Alat Pelindung Telinga	-	-	-
8.	Masker	-	-	-
9.	Topi Pelindung	-	-	-
10.	Baju Praktek Guru	8	7	1
11.	Alat Pemadam Api	2	2	-

2. Hasil Wawancara

a. Kelayakan fasilitas keselamatan kerja yang tersedia di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Berdasarkan hasil wawancara ketua jurusan Bapak Dedet Darmadi S.Pd., M.Pd. T. yang menyatakan bahwa:

“Beberapa fasilitas keselamatan kerja yang tidak layak pakai seperti helm las, sarung tangan safety, dan kacamata safety dan masih ada beberapa yang layak dipakai itu sudah lumayan cukup untuk melindungi siswa pada saat praktek”. (Wawancara pada hari Kamis 15 April 2021 pukul 09. 15 WIB).

Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala bengkel Ibu Kartini, S.Pd sebagai berikut:

“Fasilitas yang tersedia di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang ada beberapa yang layak digunakan dan ada yang tidak layak digunakan”. (Wawancara pada hari Kamis 15 April 2021 pukul 10.00 WIB).

b. Perhatian sekolah terhadap kelayakan fasilitas keselamatan kerja

Sekolah sudah cukup memperhatikan kelayakan fasilitas keselamatan kerja di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang dengan memfasilitasi peralatan yang akan digunakan siswa pada saat praktek dan mengganti yang sudah tidak layak dipakai, seperti yang dipaparkan ketua jurusan Teknik Pemesinan Bapak Dedet Darmadi S.Pd., M.Pd. T yang menyatakan bahwa:

“Perhatian sekolah tentang kelayakan fasilitas keselamatan kerja sudah cukup baik, fasilitas yang tidak layak dipakai akan diganti dengan yang baru meskipun tidak semua yang rusak diganti tetapi sudah cukup untuk bisa menjaga siswa pada saat praktek”. (Wawancara pada hari Kamis 15 April 2021 pukul 11.00 WIB).

c. Solusi tentang fasilitas keselamatan kerja yang sudah tidak layak pakai.

Solusi untuk fasilitas keselamatan kerja yang sudah tidak layak pakai adalah menyimpan fasilitas tersebut pada suatu tempat dan memberikan laporan kepada sekolah agar segera mengganti dengan fasilitas yang baru, seperti yang di paparkan Ibu Kartini, S.Pd selaku kepala bengkel yang menyatakan bahwa:

“Solusi dari peralatan yang tidak layak pakai adalah dengan menyimpan peralatan tersebut pada suatu tempat agar nanti menjadi bukti untuk bisa diajukan ke sekolah agar diberikan peralatan yang baru”. (Wawancara pada hari Kamis 15 April 2021 pukul 11.30 WIB).

d. Kelayakan fasilitas keselamatan kerja terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa tidak di pengaruhi terhadap kelayakan fasilitas keselamatan kerja karena siswa masih bisa memakai peralatan yang masih layak. Seperti yang dipaparkan oleh kepala bengkel Ibu Kartini, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu berpengaruh pada hasil belajar siswa terhadap kelayakan fasilitas keselamatan kerja, siswa masih bisa praktek dengan baik dengan peralatan

yang masih layak untuk digunakan". (Wawancara pada hari Rabu 21 April pukul 09.30 WIB).

e. Tindakan guru dalam menyikapi hal tentang kelayakan fasilitas keselamatan kerja.

Tindakan awal guru dalam menyikapi kelayakan fasilitas keselamatan kerja adalah memperbaiki peralatan yang rusak, jika tidak bisa diperbaiki maka peralatan tersebut akan didata dan diberikan ke sekolah untuk mengganti yang baru, dan untuk peralatan yang kurang lengkap pada saat praktek maka beberapa murid akan bergantian menggunakan peralatan yang masih layak. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Kartini, S.Pd selaku kepala bengkel yang menyatakan bahwa:

"Tindakan yang dilakukan guru adalah memperbaiki peralatan yang rusak, jika tidak bisa diperbaiki maka akan diajukan ke sekolah untuk mengganti yang baru. Pada saat praktek akan dipakai peralatan yang masih layak". (Wawancara pada hari Rabu 21 April 2021 pukul 10.30 WIB).

f. Kenyamanan fasilitas keselamatan kerja pada saat praktek.

Kenyamanan fasilitas keselamatan kerja sangat penting agar mendapatkan hasil yang optimal pada saat praktek dan tidak merasa terganggu dengan fasilitas yang digunakan siswa.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Kartini, S.Pd selaku kepala bengkel pemesinan menyatakan sebagai berikut:

"Kenyamanan fasilitas keselamatan kerja yang tersedia sangat penting karena dapat mempengaruhi siswa pada saat praktek, dengan peralatan yang nyaman maka siswa akan nyaman memakainya dan praktek tidak terganggu, keselamatan siswa pun dapat terjamin". Wawancara pada hari Rabu 21 April 2021 pukul 11.30 WIB).

Sependapat dengan yang disampaikan Bapak Dedet Darmadi, S.Pd., M.Pd. T selaku ketua jurusan menyatakan bahwa:

"Kenyamanan itu sangat penting dalam hal apapun, jika siswa nyaman menggunakan fasilitas keselamatan kerja maka proses belajar dan praktek akan berjalan dengan lancar dan aman". (Wawancara pada hari Rabu 21 April 2021 pukul 13.35).

g. Pendapat guru tentang fasilitas keselamatan kerja di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Beberapa pendapat informan tentang fasilitas keselamatan kerja yang tersedia seperti yang dinyatakan oleh Ibu Meisuri Handayani, S.Pd selaku guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin menyatakan:

"Fasilitas yang tersedia di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang masih perlu diperhatikan karena masih kurang fasilitas yang tersedia dan ada beberapa peralatan yang kurang atau tidak layak lagi untuk digunakan, tetapi dengan beberapa peralatan yang tersedia masih bisa digunakan oleh siswa agar dapat melindungi siswa pada saat praktek meskipun beberapa fasilitas digunakan secara bergantian karena ketersediaannya terbatas". (Wawancara pada hari Kamis 22 April 2021 pukul 09.00 WIB).

Sependapat dengan Ibu Kartini, S.Pd selaku kepala bengkel menyatakan bahwa:

"Fasilitas yang tersedia di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang belum terbilang lengkap karena masih ada beberapa peralatan yang kurang dan tidak layak digunakan tetapi masih bisa dimanfaatkan beberapa fasilitas yang tersedia meskipun masih perlu diperhatikan lagi tentang kelengkapan fasilitas di SMK Negeri 1 Padang". (Wawancara pada hari Kamis 22 April 2021 pukul 10.00 WIB).

h. Kelengkapan fasilitas keselamatan kerja.

Kelengkapan fasilitas yang tersedia di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang masih terbilang kurang lengkap seperti beberapa peralatan safety yang hanya ada beberapa dan ada juga yang tidak tersedia seperti alat penutup telinga, helm pelindung yang hanya tersedia lima buah, sarung tangan yang layak digunakan hanya satu sedangkan siswa yang mengikuti praktek ada 36 siswa, dengan ketersediaan peralatan maka siswa harus bergantian menggunakan peralatan keselamatan kerja.

Seperti yang disampaikan oleh ketua jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Padang Bapak Dedet Darmadi, S.Pd., M.Pd. T menyatakan bahwa:

"Kelengkapan fasilitas keselamatan kerja di bengkel pemesinan masih terbatas oleh karena itu siswa yang praktek akan bergantian menggunakan peralatan yang akan digunakan". (Wawancara pada hari Jumat 23 April 2021 pukul 09.45 WIB).

Pernyataan guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin Ibu Meisuri Handayani, S.Pd menyatakan bahwa:

"Kelengkapan fasilitas keselamatan kerja yang masih kurang di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang maka pada saat siswa praktek akan bergantian menggunakan peralatan yang tersedia contohnya sarung tangan yang hanya tersedia satu maka pada saat praktek siswa bergantian menggunakannya sampai selesai melaksanakan pekerjaan yang dilakukan". (Wawancara pada hari Jumat 23 April 2021 pukul 10.30 WIB).

i. Fasilitas keselamatan kerja yang masih kurang atau belum tersedia.

Peralatan keselamatan kerja di SMK Negeri 1 Padang masih belum lengkap seperti penutup telinga yang tidak tersedia helm pelindung yang hanya tersedia beberapa, sarung tangan yang tersedia hanya satu dan masih banyak lagi sedangkan siswa yang tersedia ada 36 siswa maka harus bergantian memakai peralatan tersebut pada saat praktek.

Seperti yang disampaikan Ibu Kartini, S.Pd menyatakan bahwa:

“Beberapa fasilitas keselamatan kerja yang belum lengkap dan ada yang belum tersedia mengharuskan siswa bergantian menggunakan fasilitas pada saat praktek”. (Wawancara pada Senin 26 April 2021 pukul 09.00 WIB).

Pendapat guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin tentang fasilitas keselamatan kerja menyatakan bahwa:

“Masih banyak fasilitas yang dibutuhkan siswa pada saat praktek dan beberapa peralatan yang masih kurang lengkap sehingga membuat siswa bergantian memakai fasilitas pada saat praktek”. (Wawancara pada Jumat 26 April 2021 pukul 09.45 WIB).

j. Perhatian sekolah tentang kelengkapan fasilitas keselamatan kerja.

Sekolah sangat perlu untuk memperhatikan bagaimana kelengkapan dan kelayakan fasilitas keselamatan kerja yang tersedia agar siswa dapat mengikuti praktek dengan aman dan nyaman, SMK Negeri 1 Padang sudah memperhatikan kelengkapan fasilitas yang perlu di sediakan meskipun tidak semuanya lengkap tetapi masih bisa digunakan oleh siswa pada saat praktek dan melindungi siswa dari kecelakaan kerja. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dedet Darmadi, S.Pd., M.Pd. T mengatakan bahwa:

“Perhatian sekolah terhadap kelengkapan fasilitas keselamatan kerja sudah terbilang baik, peralatan yang tersedia untuk praktek sudah cukup lengkap dan dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang terjadi pada saat siswa praktek”. (Wawancara pada hari Sabtu 27 April 2021 pukul 09.00 WIB).

3. Hasil Dokumentasi

Tabel 2. Hasil Dokumen Peralatan Keselamatan Kerja di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 1 Padang

No	Nama Peralatan K3	Jumlah	Terse dia	Kuran g
1.	Apron	36	6	30

2.	Helm Las	36	10	26
3.	Sarung Tangan Safety	36	2	34
4.	Helm Safety	36	5	31
5.	Sepatu Safety	8	6	2
6.	Alat pembersih	4	4	-
7.	Alat Pelindung Telinga	36	-	36
8.	Masker	36	-	36
9.	Topi Pelindung	-	-	-
10.	Baju Praktek Guru	8	7	1
11.	Alat Pemadam Api	2	2	-

4. Analisis dan Hasil data Angket

Analisis dan hasil data angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kelayakan Peralatan K3 yang Tersedia

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	4	40%
3.	Kurang Baik	6	60%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelayakan peralatan K3 yang tersedia kurang baik terlihat dari persentase sebanyak 60% guru menjawab kurang baik. Sedangkan 40% guru menjawab kelayakan peralatan K3 yang tersedia baik.

Tabel 4. Perawatan Fasilitas K3

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	9	90%
3.	Kurang Baik	1	10%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa perawatan fasilitas K3 yang ada di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang cukup baik dengan 90% jawaban dari responden. Sedangkan 10% responden menjawab perawatan fasilitas K3 kurang baik.

Tabel 5. Penggunaan Fasilitas K3 pada saat Praktek

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	2	20%
2.	Cukup Baik	8	80%
3.	Kurang Baik	0	0%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas K3 cukup baik penggunaannya pada saat praktek, itu terlihat dari hasil persentase guru yaitu 80%. Sedangkan 10% guru menjawab baik untuk penggunaan fasilitas K3 pada saat praktek.

Tabel 6. Perhatian Sekolah terhadap Fasilitas K3 yang Tersedia

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	8	80%
3.	Kurang Baik	2	20%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa sekolah cukup baik memperhatikan tentang fasilitas K3 yang ada di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang dengan 80% guru menjawab cukup baik. Sedangkan 20% guru menjawab perhatian sekolah tentang fasilitas K3 kurang baik.

Tabel 7. Pengaruh Hasil Belajar terhadap Ketersediaan Fasilitas K3

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	9	90%
3.	Kurang Baik	1	10%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas diketahui bahwa lebih separuh (90%) responden menyatakan ketersediaan fasilitas K3 cukup mempengaruhi hasil belajar siswa, (10%) responden menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas K3 kurang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 8. Perhatian Guru terhadap Kelayakan dan Kelengkapan Fasilitas K3.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	3	30%
2.	Cukup Baik	7	70%
3.	Kurang Baik	0	0%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas diketahui bahwa lebih dari separuh (70%) responden menyatakan bahwa

perhatian guru terhadap kelayakan dan kelengkapan fasilitas K3 cukup baik, (30%) responden menyatakan bahwa perhatian guru terhadap kelayakan dan kelengkapan fasilitas K3 baik.

Tabel 9. Persiapan Fasilitas K3 pada saat Praktek.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	10	100%
3.	Kurang Baik	0	0%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa semua (100%) responden menjawab bahwa persiapan fasilitas K3 pada saat praktek cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat praktek persiapan fasilitas K3 cukup baik itu terlihat dari jawaban guru yang menyatakan cukup baik sebanyak 100%.

Tabel 10. Pengawasan Guru terhadap Siswa pada saat Praktek.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	5	50%
2.	Cukup Baik	5	50%
3.	Kurang Baik	0	0%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas dapat dilihat sebagian (50%) responden menyatakan bahwa pengawasan guru terhadap siswa pada saat praktek baik, (50%) responden menyatakan bahwa pengawasan guru terhadap siswa pada saat praktek cukup baik.

Tabel 11. Kenyamanan Fasilitas K3 yang Tersedia.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	4	40%
3.	Kurang Baik	6	60%
4.	Tidak Baik	0	0%
Frekuensi		10	100%

Hasil pada tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (60%) responden menyatakan bahwa kenyamanan fasilitas K3 yang tersedia di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang kurang baik, (40%) responden menyatakan bahwa kenyamanan fasilitas K3 yang tersedia cukup baik.

Tabel 12. Nilai Angket tentang Kelayakan Fasilitas K3 di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

No	Subjek	Nilai Angket
1.	A	26
2.	B	26
3.	C	26
4.	D	27
5.	E	27
6.	F	26
7.	G	28
8.	H	26
9.	I	26
10.	J	27
Jumlah		256

$$MX = \frac{\sum x}{N}$$

$$MX = \frac{256}{10}$$

$$MX = 25,6$$

Tabel 13. Kategori Kelayakan

No	Skor	Keterangan
1.	76-100	Layak
2.	51-75	Cukup Layak
3.	26-50	Kurang Layak
4.	0-25	Tidak Layak

Hasil perhitungan terhadap 9 butir soal yang tersedia di angket yang berkaitan dengan kelayakan dan kelengkapan fasilitas K3 di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang yang diberikan kepada 10 guru teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang terdapat dalam kategori “kurang layak”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh bahwa nilai rata-rata angket 25,6 terdapat pada kategori kurang layak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Dedet Darmadi, S.Pd., M.Pd. T pada saat wawancara, bahwa beliau mengatakan beberapa fasilitas keselamatan kerja yang tidak layak dan kurang layak pakai seperti helm las, sarung tangan safety, dan kacamata safety. Hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh kepala bengkel Ibu Kartini, S.Pd menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang ada beberapa yang kurang layak pakai.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian sebagai berikut:
Kelayakan fasilitas keselamatan kerja di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang kurang layak

digunakan karena ada beberapa peralatan yang sudah rusak.

Kelengkapan fasilitas keselamatan kerja di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang bisa dikatakan kurang lengkap karena masih ada peralatan keselamatan kerja yang tidak tersedia, dan peralatan yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya siswa yang melaksanakan praktek.

Sekolah sudah memberikan fasilitas keselamatan kerja semaksimal mungkin dengan langsung mengganti peralatan keselamatan kerja yang sudah rusak meskipun melalui proses yang cukup lama.

Fasilitas keselamatan kerja yang tersedia sudah bisa dikatakan bisa menjamin keselamatan kerja siswa dengan memanfaatkan fasilitas dengan sebaik-baiknya, itu terlihat dari beberapa tahun terakhir tidak ada cacatan kecelakaan kerja yang terjadi pada saat praktek di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Siswa yang ikut praktek di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Padang ada 36 (tiga puluh enam) siswa, dengan fasilitas yang tersedia maka siswa dibagi beberapa kelompok.

Referensi

- Basrowi, S. &. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Candrianto. (2020). *Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Diandra, A., Helmi, N., & Erizon, N. (2020). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar siswa XII TPM pada Mata Diklat Produk Kreatifitas dan Kewirausahaan Program Studi Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *RanahResearch*, 2(1), 180–190. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/download/1051/812>
- Frimananda, F., Syahri, B., Mesin, J. T., Teknik, F., Padang, U. N., Tawar, K. A., & Belajar, H. (2021). *TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH TEKNOLOGI PENGELASAN LOGAM DI IMPLEMENTATION OF K3 ON THE RESULTS OF STUDYING METAL WELDING TECHNOLOGY*. 3(2), 1–9.
- Hidayat, M., & , Jasman, Mulianti, B. S. (2021). *HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTIK PADA MATA DIKLAT TEKNIK PEMESINAN BUBUT KELAS XI DI*

- SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT*. 3(3), 67–74.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural, Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 7, 131–133.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Irzal. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Kencana.
- Miles, M. B. & M. A. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Pinat, M. T. (2011). Industrial Support in Vocational Education and Training Development to Achieve Quality Assurance of Indonesian Professional Labor Force. *Education*, 6–13.
- Prabowo, A. & H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2, 1–9.
- Putri, S. C., Erizon, N., Sari, D. Y., & Arafat, A. (2021). *TINJAUAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH FISIKA TERAPAN PROGRAM STUDI D3 TEKNIK MESIN FT-UNP OVERVIEW OF STUDENTS ' INTEREST IN ONLINE LEARNING COURSES APPLIED PHYSICS STUDY PROGRAM D3 MECHANICAL ENGINEERING FT-UNP*. 3(3), 15–21.
- Rio Ramadhan, Jasman, Arwizet, A. K. (2021). *STUDENT PERCEPTION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY APPLICATION IN PLATE FORMATION ENGINEERING COURSE IN FABRICATION WORKSHOP MAJORING IN MECHANICAL ENGINEERING UNP Jurusan Teknik Mesin , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Padang Kampus Air Tawar , Pad. 3(2), 47–53*.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suma'mur, P. . (2009). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Sagung Seto.
- Suma'mur, P. K. (1996). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT. Toko Gunung Agung.
- Swasto, B. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UB Press.
- Widayana, G. & G. W. (2014). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Graha Ilmu.